BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia adalah sebuah aset utama organisasi, sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) harus dikelola dan dimanfaatkan secara seimbang. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting secara strategis dan penting di dalam organisasi. Menggunakan sumber daya manusia dengan benar dapat mempercepat tujuan perusahaan dan organisasi lainnya (Arif, 2022). Pekerja merupakan sumber daya manusia yang penting dalam perusahaan, dengan kemajuan zaman pekerja harus dapat menyesuaikan diri dengan segala kondisi. Tuntutan pekerjaan yang semakin besar telah memberikan dampak yang sangat besar pada kesehatan pekerja, sehingga dapat meningkatkan penyakit baru akibat kerja (Supardi et al., 2022). Berdasarkan data dari *Labour Force Survey* (LFS) menunjukkan bahwa 1.144.000 pekerja mengalami *muskuloskeletal disorders* (MSDs) (Cheisario & Wahyuningsih, 2022).

Low Back Pain merupakan salah satu penyakit *muskuloskeletal* akibat kerja yang paling sering terjadi pada tenaga kesehatan. Menurut WHO (2023) *low back pain* merupakan nyeri yang disebabkan oleh penyakit tertentu atau masalah struktural pada tulang belakang dan terkadang adanya rasa nyeri menjalar dari bagian tubuh lain. Berdasarkan *National Library of Medicine* frekuensi *low back pain* di kalangan perawat 40-90% di seluruh dunia. Selain itu, laporan *National Safety Council* (NSC) menyatakan bahwa perawat mengalami sekitar 16,8% kasus *low back pain*

di Negara bagian Israel. Prevalensi *low back pain* pada perawat di Negara Jepang mencapai 72% dan Malaysia 77% (Astuti, 2022). Sedangkan prevalensi rata-rata perawat di Indonesia yang menderita *low back pain* sebanyak 49,67% (Kasih, 2023). *Low back pain* banyak terjadi di kalangan perawat terutama pada perawat unit rawat inap. Hasil penelitian Ningsih, (2017) sebanyak 43,3% perawat rawat inap mengalami keluhan *low back pain.* Hal ini dipertegas oleh Roupa, et al., (2008) yang menyatakan bahwa perawat termasuk dalam kelompok profesi berisiko tinggi untuk terkena cedera muskuloskeletal, terutama di daerah tulang belakang thorako-lumbal yang akan mengakibatkan *low back pain* (HSJ – *Health Science Journal,* 2008 dalam Cahyati, 2012).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan keperawatan secara menyeluruh kepada pasien baik dari aspek promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif (Maslita, 2017). Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi mengalami keluhan *muskuloskeletal,* khususnya *low back pain* (LBP), akibat tuntutan pekerjaan yang berat dan postur kerja yang tidak ergonomis. Dalam praktiknya perawat di unit rawat inap memiliki tanggung jawab kompleks, mulai dari mulai dari melakukan pengkajian kondisi pasien, memantau tanda-tanda vital, memberikan obat sesuai resep dokter, melakukan perawatan luka, membantu pemenuhan kebutuhan dasar pasien, hingga melakukan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga. Selain itu, perawat juga dihadapkan pada tuntutan kerja fisik yang tinggi,

seperti mengangkat dan memindahkan pasien, mempertahankan postur kerja tertentu dalam waktu lama, hingga melakukan tugas administratif seperti pencatatan rekam medis, hal tersebut menjadikan perawat dalam kelompok yang rentan mengalami gangguan pada punggung bawah (Fatmawati et al., 2022). Selain itu, perawat di unit rawat inap sering kali tidak memiliki waktu istirahat yang cukup, sehingga proses pemulihan otot dan postur tubuh terganggu, memperparah risiko LBP (Rahmaniar et al., 2020).

Low back pain dapat menyebabkan menurunnya kemampuan fungsional sehingga mengakibatkan berkurangnya produktivitas (Rosadi et al., 2022). Faktor yang dapat menyebabkan *low back pain* dibagi menjadi tiga faktor yaitu, faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan (Muttaqin et al., 2023). Faktor individu adalah segala ciri atau karakteristik yang dimiliki seseorang secara pribadi, baik yang bersifat fisik maupun kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan risiko terjadinya suatu gangguan, termasuk *low back pain.* Faktor pekerjaan adalah seluruh aspek yang berkaitan dengan jenis, beban, cara kerja yang dilakukan oleh seseorang, yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan fisik maupun mental pekerjaan. Faktor lingkungan adalah seluruh kondisi disekitar tempat kerja seperti kebisingan dan getaran yang dapat berdampak pada kenyamanan serta kesehatan pekerja. Penyebab *low back pain* non-spesifik, yaitu pada 85-95% kasus dan 80% berkaitan dengan faktor

pekerjaan. Faktor dari pekerjaan yang mengakibatkan *low back pain* adalah beban kerja.

Beban kerja merupakan sejumlah aktivitas atau kegiatan yang perlu diselesaikan oleh kelompok organisasi dalam jangka waktu tertentu (Maha & Herawati, 2022). Menurut Umansky & Rantanen, (2016) beban kerja yaitu susunan pekerjaan yang dialami individu seperti organisasi, lingkungan pribadi (fisik dan psikologis) dan faktor situasional. Beban kerja yang diterima oleh setiap individu harus seimbang dengan kemampuan fisik dan psikologis kepada para pekerja yang akan menerima beban kerja tersebut (Kusuma, 2022). Laporan WHO (2022) menunjukkan bahwa 45% pekerja di seluruh dunia dilaporkan mengalami beban kerja yang berlebihan. Penurunan produktivitas dan peningkatan tingkat kesalahan merupakan dampak berlebihnya beban kerja seseorang. Selain itu, beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan secara fisik dan mental dan reaksi emosional (Irawati & Carollina, 2017).

Beban kerja pada perawat dapat dilihat sebagai keseluruhan aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas (Ku'e et al., 2022). Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2020 mencatat sekitar 50-75% beban kerja perawat di dunia masih tinggi pada pelayanan rumah sakit. Hal ini menandakan bahwa perawat di berbagai negara masih terus menghadapi tekanan yang signifikan dalam menjalankan tugas-tugas mereka di lingkungan rumah sakit. Menurut hasil riset PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) 50,9% perawat di 4 provinsi (Jawa Barat,

Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali) mengalami beban kerja berat. Tingkat beban kerja yang berat, perawat sering kali menghadapi tantangan seperti jadwal yang padat, jumlah pasien yang tinggi, tuntutan tugas yang kompleks, dan terbatasnya sumber daya yang tersedia.

Hal ini menandakan bahwa beban kerja berat terjadi karena perawat menghadapi keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas dan banyaknya aktivitas pekerjaan yang harus diselesaikan. Aktivitas yang dimiliki perawat sangat bervariasi antara lain melakukan medikasi, mengangkat, memindahkan pasien serta membantu mobilitas pasien (Sumangando et al., 2017). Sehingga berisiko menyebabkan ketegangan otot, kelelahan, dan nyeri punggung bawah serta jaringan sekitarnya (Andini, 2015).

Selain itu, faktor individu dapat menyebabkan *low back pain* salah satunya adalah indeks massa tubuh. Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat sederhana untuk mengidentifikasi berat badan seseorang kurang atau lebih (Alfiansyah & Febriyanto, 2021). Menurut WHO (2022) lebih dari 1,9 miliar orang dewasa mengalami *overweight.* Di Negara Australia 61% perawat mengalami obesitas (Sadali et al., 2023). Semakin gemuk seseorang maka akan semakin tinggi potensi untuk mengalami keluhan *muskuloskeletal* (Minna Rika, 2022). Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya struktur rangka tubuh dalam menerima beban, baik beban tubuh ataupun beban tambahan lainnya. Semakin tinggi indeks massa tubuh perawat, maka semakin besar beban pada vertebrata lumbal, hal ini dapat

menyebabkan kerusakan pada struktur tulang belakang dan peningkatan risiko *low back pain* (Sari et al., 2022).

Dari studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang perawat yang sedang bertugas menyatakan bahwa beban kerja yang dialami perawat terasa berat. Perawat mengeluhkan bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu ekstra diluar jam kerja (lembur) untuk menyelesaikan tugasnya, terdapat tugas tambahan yang harus diselesaikan tepat waktu, tuntutan untuk memberikan pelayanan optimal kepada pasien dengan jumlah staf yang terbatas, serta melakukan tugas fisik seperti mengangkat dan memindahkan pasien yang membutuhkan tenaga besar. 7 perawat mengeluhkan nyeri punggung bawah setelah melakukan tugas-tugas yang melibatkan aktivitas fisik seperti membungkuk saat merawat pasien, berdiri terlalu lama, mendorong tempat tidur pasien, kursi roda dan peralatan medis lainnya. Selain itu, terdapat 5 perawat yang mempunyai berat badan di atas normal. Mereka mengaku bahwa kondisi tubuh yang kelebihan berat badan membuat aktivitas fisik menjadi lebih sulit dan sering kali memperburuk keluhan nyeri punggung bawah. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Hubungan Beban Kerja, Indeks Massa Tubuh dengan Keluhan *Low Back Pain* pada Perawat Unit Rawat Inap di RSU Pindad Turen."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat di

rumuskan yaitu “Apakah terdapat Hubungan Beban Kerja, Indeks Massa Tubuh dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Pindad Turen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan *low back pain* dan indeks massa tubuh dengan keluhan *low back pain* pada perawat unit rawat inap di RSU Pindad Turen.

2. Tujuan Khusus

   a) Menganalisis beban kerja pada perawat unit rawat inap di RSU Pindad Turen.

   b) Menganalisis indeks massa tubuh pada perawat unit rawat inap di RSU Pindad Turen.

   c) Menganalisis *low back pain* pada perawat unit rawat inap di RSU Pindad Turen.

   d) Menganalisis adanya hubungan beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat unit rawat inap di RSU Pindad Turen.

   e) Menganalisis adanya hubungan indeks massa tubuh dengan keluhan *low back pain* pada perawat unit rawat inap di RSU Pindad Turen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara beban kerja, indeks massa tubuh dan keluhan *low back pain* pada perawat

di instalasi rawat inap, serta mengisi celah pengetahuan dalam literatur kesehatan pekerjaan dan ergonomi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi dan tenaga kesehatan tentang beban kerja, indeks massa tubuh dan *low back pain* yang dialami perawat selama melakukan pekerjaannya.

b) Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang tingkat *low back pain* dan beban kerja perawat serta indeks massa tubuh pada perawat sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi.